

Judul : Pelunasan Bipih diperpanjang hingga 23 Februari, masih terlalu singkat, awas kuota tak terpakai
Tanggal : Sabtu, 17 Februari 2024
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 6

Pelunasan Bipih Diperpanjang Hingga 23 Februari Masih Terlalu Singkat, Awes Kuota Tak Terpakai

Senayan menilai Kementerian Agama (Kemenag) terlalu cepat memberikan tenggat waktu ke jemaah haji untuk melunasi Biaya Perjalanan Ibadah Haji (Bipih) sebesar Rp 56,04 juta. Pelunasan biaya haji ditetapkan 10 Januari hingga 12 Februari 2024.

NAMUN Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kemenag memutuskan memperpanjang masa pelunasan Bipih jemaah reguler hingga 23 Februari 2024. Perpanjangan ini pun dinilai terlalu pendek waktunya.

"Kalau sampai akhir Februari menurut saya juga masih terlalu singkat. Ya, karena haji itu sendiri kan berangkatnya mulai awal Mei. Jadi sebenarnya Pemerintah masih punya banyak waktu," kata anggota Komisi VIII DPR John Kennedy Aziz saat dihubungi *Rakyat Merdeka*, Jumat (16/2)/2024.

Menurut hematnya, Pemerintah perlu memperpanjang waktu pelunasan hingga 20 hari

sebelum pemberangkatan kloter pertama jemaah haji. Sebab, Pemerintah masih memiliki cukup waktu untuk membagi-bagi kloter para jemaah berdasar kuota dan keberangkatan. Termasuk dalam menentukan kuota cadangan jemaah haji seandainya ada yang batal berangkat.

"Untuk mengisi kloter yang kosong, Kemenag memang harus mencari yang cadangan-cadangan itu. Apakah yang tahun sesudahnya, misal berangkat tahun 2024 dicari (cadangan) dari tahun 2025. Atau misalnya bisa juga diisi, pasangan suami istri yang salah satunya tidak jadi berangkat. Sehingga orang itu bisa berangkat sama-sama akan lebih baik," ujarnya.

Makanya, dia menyayangkan jika Kemenag hanya menambah 10 hari dari masa waktu batas akhir pendaftaran sebelumnya. "Itu masih terlalu cepat menurut hemat saya," ujar politisi Fraksi Golkar ini.

Dia khawatir, batas waktu yang terbilang singkat untuk pelunasan Bipih akan membuat banyak jemaah yang mengurangi niatnya untuk berhaji tahun ini karena terkendala biaya. Dan dampak terburuknya, kalau ada jemaah yang tidak bisa berangkat, sulit untuk mencari penggantinya.

"Akibatnya apa, banyak kuota yang tidak terpakai. Itu yang kita khawatirkan. Kita capek-capek dapat kuota, Alhamdulillah ada penambahan kuota, 20 ribu, seharusnya Pemerintah memaksimalkan itu. Jangan sampai tidak terpakai, karena antrean jemaah haji sudah begitu panjang, ada yang 46-47 tahun antreannya," ingatnya.

Untuk itu, dia berharap penga-

laman tahun-tahun sebelumnya di mana tak sedikit kuota jemaah tidak termaksimalkan karena persoalan biaya, tidak terjadi di tahun ini. "Ya, saran saya harus diperhitungkan secara matang antara tanggal-tanggal pelunasan itu dengan tanggal-tanggal pemberangkatan kloter pertama," harapnya.

Selain itu, sambung dia, kuota haji reguler yang ada saat berjumlah 241 ribu, kurang 8 persen untuk Jemaah Haji plus harus benar-benar dimaksimalkan. "Jangan sampai ada kuota yang tidak terpakai. Sayang, gitu kan," tambahnya.

Sementara itu, Jubir Kementerian Agama Anna Hasbie mengatakan, Ditjen PHU memutuskan memperpanjang masa pelunasan Bipih jemaah reguler hingga 23 Februari 2024. Masa pelunasan Tahap I Bipih 1445 H sudah dibuka sejak 10 Januari 2024. Proses ini awalnya terjadwal akan ditutup pada 12 Februari 2024.

"Setelah melihat progres pelunasan sampai hari ini, masa pelunasan biaya haji bagi jemaah reguler kita perpanjang hingga 23 Februari 2024," terang Anna Hasbie.

Sebagaimana diketahui, kuota haji Indonesia tahun ini sebesar 221.000 jemaah. Indonesia kemudian mendapat tambahan sebesar 20.000 kuota sehingga jumlahnya menjadi 241.000 jemaah. Kuota ini terbagi menjadi 213.320 jemaah haji reguler dan 27.680 jemaah haji khusus.

"Sampai sore ini, sudah ada 188.765 jemaah yang sudah memenuhi syarat istithaah kesehatan dan melunasi biaya haji," sebut Anna Hasbie.

"Total jemaah yang sudah memenuhi syarat istithaah kesehatan hingga sore ini berjumlah 202.153 jemaah. Artinya ada 13.388 jemaah yang sudah memenuhi syarat istithaah kesehatan tapi belum melakukan pelunasan biaya haji," sambungnya. ■ KAL